

Prevalensi Perilaku Penggunaan Masker Selama Pandemi Covid-19

Prevalence of Mask Using Behavior During Covid-19 Pandemic

Titik Haryanti¹, Akhmad Azmiardi², Dewi Puspito Sari³, Sumardiyono⁴
Program Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sebelas Maret Surakarta¹
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo^{2,3}
Pascasarjana IKM FK UNS⁴
E-mail : haryanti.titik@gmail.com

ABSTRACT

This research is an observational analytic study with a cross-sectional study design. This research was conducted in Sukoharjo Regency in November 2020. A total of 246 research subjects were obtained using simple random sampling. The dependent variable in this study was the use of masks. The independent variables in this study were age, education, knowledge, attitudes, and perceived threat. The data was obtained using an online questionnaire via google form. Biivariate analysis with Chi-Square. The results of this study obtained the prevalence of behavior using masks 226 people (91.87%). Factors that influence the behavior of using masks high knowledge (OR= 7.44; $p < 0.001$), positive attitude (OR= 3.71; $p = 0.005$), and high threat perception. (OR= 2.68; $p = 0.031$).

Keywords: knowledge, attitude, threat perception, mask wearing behavior

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian observational analytic dengan desain study cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sukoharjo pada bulan November tahun 2020. Sebanyak 246 subjek penelitian di peroleh dengan menggunakan simple random sampling. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan masker. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan persepsi ancaman. Data di peroleh menggunakan kuisioner online melalui google form. Biavariat analisis dengan Chi-Square. Hasil penelitian ini diperoleh prevalensi perilaku menggunakan masker 226 orang (91.87%). Faktor yang mempengaruhi perilaku menggunakan masker, antara lain pengetahuan tinggi (OR= 7.44; $p < 0.001$), sikap positif (OR= 3.71; $p = 0.005$), dan persepsi ancaman tinggi (OR= 2.68; $p = 0.031$).

Kata kunci: pengetahuan, sikap, persepsi ancaman, perilaku penggunaan masker

PENDAHULUAN

Ada dua cara utama transmisi virus Covid-19, yaitu percikan (droplet) saluran pernapasan dan kontak. Saat seseorang batuk atau bersin dapat menghasilkan percikan saluran pernapasan. Infeksi kemungkinan dapat disebabkan karena seseorang terpapar percikan saluran pernapasan dari orang yang menunjukkan gejala gangguan pernapasan (batuk atau bersin) dalam radius 1 m (berada dalam kontak erat). Lingkungan sekitar terdekat dari orang yang terinfeksi dapat menjadi sumber penularan (penularan kontak) karena percikan juga dapat jatuh ke permukaan benda dimana virus tetap aktif (WHO., 2020).

Penyebaran covid-19 dapat dikurangi dengan membatasi kontak individu yang terinfeksi melalui karantina, pelacakan kontak dan menjaga jarak fisik. Selain itu,

penyebaran covid-19 dapat dikurangi dengan mengurangi kemungkinan penularan per kontak dengan memakai masker di depan umum. Bukti ilmiah telah membuktikan bahwa pemakaian masker mengurangi penularan covid-19 melalui percikan saluran pernapasan. Pemakaian masker di depan umum paling efektif dalam menghentikan penyebaran virus saat kepatuhan penggunaan masker tinggi (Howard et al., 2020).

Salah satu penghalang fisik terhadap penularan aerosol dan droplet adalah masker wajah seperti masker bedah, masker N95 dan pelindung wajah serta pengganti masker bedah seperti masker kain buatan sendiri. Beberapa yurisdiksi telah menerapkan kebijakan yang mewajibkan penggunaan masker ditempat umum, di transportasi umum atau di lingkungan ramai lainnya untuk mencegah orang terinfeksi atau menularkan orang lain pada masa pandemic covid-19. Di masyarakat penggunaan masker wajah sangat bervariasi, ada yang digunakan oleh semua, ada yang hanya digunakan dalam situasi tertentu (misalnya di transportasi umum atau di tempat ramai dimana jarak sosial tidak memungkinkan) dan tidak ada rekomendasi khusus tentang penggunaan masker (Bakhit et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku penggunaan masker dan determinan yang mempengaruhi perilaku penggunaan masker pada masyarakat di Kabupaten Sukoharjo

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observational analytic dengan desain studi cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sukoharjo pada bulan November tahun 2020. Sebanyak 246 subjek penelitian di peroleh dengan menggunakan simple random sampling. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku penggunaan masker. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan, pengetahuan, sikap, dan persepsi ancaman. Data di peroleh menggunakan kuisisioner online melalui google form yang disampaikan melalui group whatsapp. Biavariat analisis dengan Chi-Square menggunakan software SPSS versi 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini diperoleh karakteristik responden antara lain sebagian besar responden berusia > 34 tahun yaitu berjumlah 137 orang (55.7%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 176 orang (71.5%). Tingkat pendidikan responden bervariasi. Sebagian besar responden berpendidikan strata 1 yaitu sebanyak 105 orang (42.7%) kemudian yang paling sedikit adalah responden dengan pendidikan SMP yaitu 6 orang (2.4%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Variabel	Jumlah (n)	Persen (%)
Umur	≤ 34 Tahun	109	44.3
	>34 Tahun	137	55.7
Jenis Kelamin	Perempuan	176	71.5
	Laki-laki	70	28.5
Pendidikan	SMP	6	2.4
	SMA	71	28.9
	Diploma	34	13.8
	Strata 1	105	42.7
	Strata 2	30	12.2

Hasil analisis univariat dengan data kontinu diperoleh sebagai berikut: rata-rata umur responden adalah 35 tahun dengan umur termuda adalah 15 tahun dan paling tua berusia 65 tahun dengan besar simpangan baku 11.8. Skor pengetahuan responden rata-rata

3.5 dengan skor terendah 2 dan tertinggi 5 dengan simpangan baku 0.7. Skor sikap responden rata-rata 32 dengan skor terendah 15 dan skor tertinggi 35 dengan simpangan baku 3.6. Skor persepsi ancaman rata-rata 20.8 dengan skor terendah 10 dan tertinggi 25 dengan simpangan baku 3.2.

Tabel 2. Analisis Univariat Data Kontinu

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max
Umur	246	34.8	11.8	15	65
Pengetahuan	246	3.4	0.7	2	5
Sikap	246	32.1	3.6	15	35
Persepsi ancaman	246	20.8	3.2	10	25

Hasil analisis univariate dengan data dikotomi diperoleh lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 134 orang (54.5%) memiliki skor pengetahuan Covid-19 yang tinggi. Sebagian besar responden memiliki sikap positif dalam perilaku pencegah Covid-19 yaitu sebanyak 151 orang (61.4%). Sebagian besar responden meliki persepsi terhadap ancaman yang tinggi yaitu sebanyak 153 orang (62.2%). Prevalensi perilaku penggunaan masker diketahui hampir semua responden yaitu 226 orang (91.87%) telah menggunakan masker dalam beraktifitas, baik itu masker kain atau masker medis.

Penelitian Domiati et al (2020) menunjukkan bahwa tingkat keseluruhan dari kuesioner pengetahuan adalah 75%, kelompok usia ekstrim (dibawahn18 tahun dan lebih dari 44 tahun), tingkat pendidikan dasar. Pekerjaan medis menunjukkan tingkat pengetahuan paling rendah dibandingkan kelompok lain ($p < 0,05$) dan Sebagian besar peserta menunjukkan praktik proaktif untuk melindungi diri mereka dari covid-19. Terkait penggunaan masker responden memakai masker jika sakit (59%) atau ditempat ramai (79,3%) (Domiati et al., 2020).

Dalam rangka mengurangi penularan dan infektivitas penyakit covid-19, banyak negara di seluruh dunia menggunakan masker medis dan non-medis. Masker wajah adalah bagian dari intervensi non farmasi jangka Panjang terhadap Kesehatan, beberapa penghalang pernafasan ke mulut dan hidung yang telah digunakan untuk mengurangi penularan pathogen pernafasan (Vainshelboim, 2021).

Dalam publikasi selanjutnya WHO menyatakan bahwa penggunaan masker berbahan kain (Polypropylene, Cotton, Polyester, Cellulose, Gauze dan Silk) adalah praktik masyarakat umum untuk “mencegah pemakai yang terinfeksi menularkan virus kepada orang lain dan/atau memberikan perlindungan kepada pemakai yang sehat terhadap infeksi (pencegahan). Mengenakan masker telah terbukti memiliki efek fisiologis dan psikologis yang merugikan. Ini termasuk hipoksia, hiperkapnia, sesak napas, peningkatan keasaman dan toksisitas, aktivasi respon ketakutan dan stres, peningkatan hormon stres, immunosupresi, kelelahan, sakit kepala, penurunan kinerja kognitif, kecenderungan untuk penyakit virus dan infeksi, stres kronis, kecemasan dan depresi. Konsekuensi jangka panjang dari pemakaian masker dapat menyebabkan penurunan kesehatan, perkembangan dan perkembangan penyakit kronis dan kematian dini (Vainshelboim, 2021).

Dari 12 studi diketahui 10 uji klinis menunjukkan kepatuhan masker wajah medis, penggunaan awal dan penggunaan dalam studi kohort kombinasi yang dilakukan selama pandemic covid-10 menunjukkan bahwa masker efektif dalam mengurangi penularan covid-19 ketika digunakan sebelum mereka yang terinfeksi mengembangkan gejala (Chaabna et al., 2020).

Tabel 3. Analisis Univariat Data Dikotomi

Variabel	Jumlah (n=246)	Persen (%)
Pengetahuan	Rendah	112 45.5

Sikap	Tinggi	134	54.5
	Negatif	95	38.6
Persepsi ancaman	Positif	151	61.4
	Rendah	93	37.8
Menggunakan masker	Tinggi	153	62.2
	Tidak	20	8.13
	Ya	226	91.87

Hasil analisis bivariat antara perilaku penggunaan masker dan faktor-faktor yang mempengaruhinya diperoleh hasil antara lain sebagai berikut terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan masker. Responden dengan pengetahuan tinggi berpeluang untuk menggunakan masker 3.99 kali dari pada responden dengan pengetahuan rendah dan secara statistic signifikan (OR= 3.99; p=0.005). Terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan masker. Responden dengan sikap positif berpeluang untuk menggunakan masker 7.44 kali dari pada responden dengan sikap negatif dan secara statistic signifikan (OR= 7.44; p<0.001). Terdapat hubungan antara persepsi ancaman dengan penggunaan masker. Responden dengan persepsi ancaman tinggi berpeluang untuk menggunakan masker 2.68 kali dari pada responden dengan persepsi ancaman rendah dan secara statistic signifikan (OR= 2.68; p=0.031).

Informasi tentang keseluruhan pengetahuan dan praktik tindakan perlindungan lainnya oleh penduduk Saudi akan membantu mengatasi kesenjangan antara persepsi dan praktik dan akan memungkinkan pengambil keputusan dan otoritas kesehatan masyarakat untuk mengukur kesadaran nasional dan kepatuhan terhadap tindakan pencegahan ini untuk mengatasi kekurangan apa pun, dengan cara dan kampanye yang tepat sasaran. Dalam konteks penggunaan alat pelindung diri, lebih dari separuh peserta menggunakan masker wajah saat keluar rumah. Dengan tidak adanya terapi yang terbukti, vaksin yang teruji dengan baik, dan dengan jumlah infeksi baru yang masih tumbuh pada tingkat yang mengkhawatirkan secara global, langkah-langkah pencegahan sangat penting untuk memutus rantai penularan virus dan mengendalikan tingkat infeksi. Bukti menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dan perilaku pencegahan sangat penting dalam pengendalian epidemi (Bazaid et al., 2020).

Tabel 4. Hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Masker

Variabel	Menggunakan Masker		OR	CI 95%	p	
	Tidak (N / %)	Ya (N / %)				
Pendidikan	≤ SMA	12 (60)	65 (28.8)	3.71	1.45-9.51	0.005
	>SMA	8 (40)	161 (71.2)			
Pengetahuan	Rendah	15 (75)	97 (42.9)	3.99	1.40-11.35	0.005
	Tinggi	5 (25)	129 (57.1)			
Sikap	Negatif	16 (80)	79 (35)	7.44	2.40-23.02	<0.001
	Positif	4 (20)	147 (65)			
Persepsi ancaman	Rendah	12 (60)	81 (35.8)	2.68	1.05-6.84	0.031
	Tinggi	8 (40)	145 (64.2)			

KESIMPULAN

Perilaku penggunaan masker selama pandemi covid-19 telah dilaksanakan oleh masyarakat di Kabupaten Sukoharjo. Faktor-faktor seperti umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan persepsi ancaman berhubungan dengan perilaku pencegahan.

SARAN

Perlu mempertahankan perilaku penggunaan masker pada masyarakat agar penyebaran covid-19 dapat dicegah. Pelajaran inovatif dapat dipetik seperti keterlibatan masyarakat dalam perilaku penggunaan masker, yang dapat menjadi tameng dalam menghadapi gelombang COVID-19 lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhit, M., Krzyzaniak, N., Scott, A. M., Clark, J., Glasziou, P., & Del Mar, C. (2021). Downsides of face masks and possible mitigation strategies: A systematic review and meta-analysis. *BMJ Open*, *11*(2), 1–12. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-044364>
- Bazaid, A. S., Aldarhami, A., Binsaleh, N. K., Sherwani, S., & Althomali, O. W. (2020). Knowledge and practice of personal protective measures during the COVID-19 pandemic: A cross-sectional study in Saudi Arabia. *PLoS ONE*, *15*(12 December), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0243695>
- Chaabna, K., Doraiswamy, S., Mamtani, R., & Cheema, S. (2020). *Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-19. The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect, the company's public news and information. January.*
- Domiaty, S., Itani, M., & Itani, G. (2020). Knowledge, Attitude, and Practice of the Lebanese Community Toward COVID-19. *Frontiers in Medicine*, *7*(August), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fmed.2020.00542>
- Howard, J., Huang, A., Li, Z., Tufekci, Z., Zdimal, V., Westhuizen, H.-M. van der, Delft, A. von, Price, A., Fridman, L., Tang, L.-H., Tang, V., Watson, G. L., Bax, C. E., Shaikh, R., Questier, F., Hernandez, D., Chu, L. F., Ramirez, C. M., & Rimoin, A. W. (2020). Face Mask Against COVID-19: An Evidence Review. *British Medical Journal*, *April*. <https://doi.org/10.20944/preprints202004.0203.v1>
- Vainshelboim, B. (2021). Facemasks in the COVID-19 era: A health hypothesis. *Medical Hypotheses*, *146*(October), 110411. <https://doi.org/10.1016/j.mehy.2020.110411>
- WHO. (2020). *Water, sanitation, hygiene and waste management for COVID-19.* <https://www.who.int/publicationsdetail/water-sanitation-hygiene-and-wastemanagement-for-covid-19>